

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan bagian yang penting dalam mendukung penelitian lapangan. Pada pendekatan penelitian peneliti secara pasti memilih pendekatan yang akan digunakan sesuai penelitian yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun alasan peneliti menggunakan metode studi kasus karena disini peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai hubungan pendekatan moral-spiritual dalam pendidikan kewarganegaraan. Pendekatan ini merupakan suatu keunikan yang dimiliki oleh pusat rehabilitasi Ar-rahman, sebab tidak semua pusat rehabilitasi melakukan rehabilitasi pada moral dan karakter orang yang terkena dampak narkoba.

Peneliti akan menggambarkan suatu kejadian/kasus dan akhirnya akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran pusat rehabilitasi Ar-rahman dalam membina korban narkoba melalui pendekatan psikis dan moral spiritual di kota Palembang. Penelitian kualitatif mempunyai karakter mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya terjadi secara ilmiah (Muchtari 2015 : 226) didalam penelitian kualitatif juga digunakan dalam mengeksplorasi apa yang sedang terjadi lapangan, pernyataan ini juga diperkuat oleh Creswell (2015 ; 375) Mendefinisikan suatu pendekatan kualitatif diperlukan dalam penelitian dengan mengeksplorasi secara langsung mengenai fenomena apa saja yang telah terjadi lapangan, hal ini juga menjadi bagian penting dalam pencarian hasil pertemuan

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam pendekatan kualitatif bertujuan mengeksplorasi fenomena-fenomena yang terjadi didalam lapangan yang didapatkan secara alami atau natural. Peneliti juga dapat menjadi informan langsung lapangan dengan berbagai tingkah laku, sehingga nantinya akan menghasilkan temuan-temuan berupa informan yang kemudiannya dapat dianalisis oleh peneliti

Ahmad Qudsi, 2021.

PENDEKATAN MORAL-SPIRITUAL DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KASUS DI PUSAT REHABILITASI NARKOBA AR-RAHMAN PALEMBANG).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Metode Penelitian

Penetapan metode studi kasus dianggap relevan karena peneliti memilih pusat rehabilitasi Ar-Rahman, sebab studi kasus sendiri merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan secara khusus menyelidiki sebuah fenomena atau kejadian. Penelitian ini akan membahas tentang PKn kemasyarakatan melalui pusat rehabilitasi Ar-Rahman yang dilakukan dengan kajian mendalam untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Maka dari itu metode studi kasus (*case study*) adalah langkah yang tepat untuk melakukan penelitian secara mendalam. Penelitian ini akan memusatkan secara mendalam, fokus dan tajam pada suatu kejadian atau peristiwa untuk dijadikan kasus. Perlu dipahami bahwa kasus yang dijadikan pusat penelitian adalah tidak terlepas dari situs dimana peristiwa itu terjadi. Hal ini sejalan dengan Yin (2008) ia menjelaskan bahwa metode studi kasus merupakan sebuah metode penelitian dengan mengamati suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Selain itu, Muchtar (2015, hlm. 427) menyatakan bahwa “penelitian studi kasus perlu dipahami bahwa studi kasus sangat khusus, kontekstual, mendalam dilakukan secara intensif, terperinci terhadap seluruh subyek terkait maupun kelembagaan yang terkait, gejala tertentu dengan daerah tertentu dan terfokus.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, metode studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan dengan secara khusus menyelidiki sebuah fenomena atau kejadian yang terjadi di kehidupan nyata secara mendalam. studi kasus sangat khusus, kontekstual, mendalam dilakukan secara intensif, terperinci terhadap seluruh subyek terkait maupun kelembagaan yang terkait

3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.6.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini ialah subjek penelitian yang dianggap dapat memberikan keterangan atau informasi. Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dengan cara *purposive*, artinya partisipan ini ditentukan dipilih sesuai dengan kebutuhan dan tempat yang efektif yang mampu membantu peneliti memahami sebuah fakta (Creswell, 2010: 70). Peneliti mengambil sampel purposif agar mempermudah peneliti dalam mendapatkan data dan membantu untuk menganalisis permasalahan-permasalahan tersebut.

Ahmad Qudsi, 2021.

PENDEKATAN MORAL-SPIRITUAL DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KASUS DI PUSAT REHABILITASI NARKOBA AR-RAHMAN PALEMBANG).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemilihan partisipan dilakukan dengan pertimbangan untuk mendapatkan bahan adalah narasumber yang terlibat secara langsung dalam penelitian. Data yang dikumpulkan melalui partisipan ini akan menjadi *Data Primer*, Sebagaimana yang dikemukakan Sugiono (2014: 308) bahwa “*Data primer* adalah sumber data untuk diberikan bersifat langsung dalam pengumpulan data. Data langsung dalam penelitian ini merupakan narasumber yang memiliki kompetensi dalam bidangnya guna untuk mendapatkan data yang valid”. Adapun partisipan penelitian dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti yakni: Program Manager, Staf Pembimbing Spiritual, konselor, korban narkoba. Informan-informan ini dipilih karena berhubungan langsung terhadap rehabilitasi korban narkoba sebab peneliti membutuhkan informan yang benar-benar terhubung dengan pembinaan korban narkoba. Pemilihan partisipan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Yin (2019 ; 134) yang menyatakan bahwa informan merupakan kunci (*doc*) yakni kemampuan memberikan peran yang memiliki nilai dalam penyelesaian studi kasus. Berdasarkan pernyataan Yin, informan merupakan kunci utama yang dianggap mampu memberikan penjelasan secara merinci dan menguasai pemahaman yang berkaitan dengan data yang didapatkan oleh peneliti

3.6.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi untuk diadakannya sebuah penelitian. Pada hakekatnya pemilihan lokasi penelitian adalah suatu tempat yang akan dijadikan pelaksanaan penelitian oleh peneliti, dimana dalam menentukan tempat penelitian merupakan suatu tahapan krusial didalam proses pengumpulan data yang pada akhirnya menunjang kebutuhan dari peneliti tersebut. Lokasi penelitian ini berada di wilayah seberang ulu II Kota Palembang dimana pusat rehabilitasi Ar-rahman berdiri. Lokasi ini diambil karena pusat rehabilitasi Ar-rahman berada diwilayah kota Palembang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan sebagai salah satu langkah untuk memaksimalkan karya ilmiah berdasarkan pada hasil lapangan. Sebagai seorang peneliti diharuskan mengumpulkan berbagai macam bahan sebagai data agar hasilnya memuaskan. Bahan yang dikumpulkan dapat berupa bahan mentah yang nantinya akan diolah sebagai data yang menyempurnakan hasil penelitian. Peneliti

Ahmad Qudsi, 2021.

PENDEKATAN MORAL-SPIRITUAL DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KASUS DI PUSAT REHABILITASI NARKOBA AR-RAHMAN PALEMBANG).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan pengumpulan bahan lapangan menggunakan beberapa cara sebagai berikut: melakukan wawancara mendalam untuk menggali hasil yang maksimal, melakukan observasi lapangan, mengambil dokumentasi dalam setiap kegiatan penelitian sebagai penunjang dari data lainnya, dan terakhir penggunaan berbagai bahan serta hasil bacaan sebagai pembanding dari buku-buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu yang relevan. Adapun cara pengumpulan datanya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Wawancara.

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh hasil secara langsung melalui *interview* kepada orang-orang yang bersangkutan secara langsung. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan wawancara yang tidak berstruktur. Menurut Sugiyono (2014: 320), menyatakan bahwa *interview* yang dilaksanakan secara tidak berstruktur merupakan tanyajawab bebas. Pelaksana penelitian bertindak menggunakan daftar tanyajawab yang telah disusun secara lengkap untuk membantu pengumpulan data. Pedoman *interview* yang ada hanya berupa permasalahan dalam konteks garis besarnya saja yang akan ditanyakan. *Interview* yang dilaksanakan secara tidak terstruktur dapat dilakukan secara mendalam (*depth interview*), sampai pada akhirnya memperoleh hasil yang diinginkan.

- Observasi lapangan.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui pengamatan ke lokasi penelitian secara langsung. Dengan kata lain, pengamatan dilakukan untuk melihat secara nyata kondisi lapangan dan kejadian-kejadian yang unik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Peneliti melakukan pengecekan dan pengamatan secara langsung ke pusat rehabilitasi Ar-Rahman di kota Palembang.

- Dokumentasi/ Studi Dokumen.

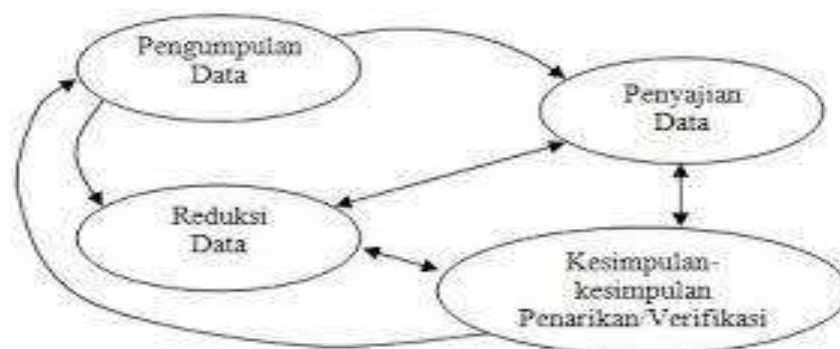
Teknik pengumpulan data ini menjadi bagian yang tak kalah penting, teknik ini dilakukan melalui pengkajian mengenai dokumen-dokumen terkait penelitian yang dilakukan. Menurut Muchtar (2015: 340) menjelaskan bahwa studi dokumen upaya untuk mendapatkan bahan, ataupun dokumen yang dibutuhkan untuk mengkaji lebih dalam masalah

yang harus pecahkan. Peneliti dalam pelaksanaannya melakukan studi dokumen-dokumen sejarah pusat rehabilitasi Ar-Rahman, visi dan misi serta program-program rehabilitasi yang memiliki keterkaitan untuk ditinjau lebih lanjut.

3.5 Teknik Analisis Data

Tahap berikutnya setelah mengumpulkan data adalah menganalisis data. Rangkaian ini dilakukan dengan melakukan analisis mendalam dari data atau bahan yang sudah didapatkan diawal. Tahap ini akan menjabarkan lebih dalam tentang hasil yang didapat dilapangan, dengan menghubungkan dari informasi, fakta serta data yang diperoleh. Kemudian dilakukan analisis untuk menemukan jawaban yang dapat diungkap dari sepanjang proses penelitian berlangsung. Menurut Creswell (2015: 470) mengatakan teknik analisis data kualitatif bahwa dapat berupa mengumpulkan data, setelahnya mempersiapkan data untuk dapat dianalisis lebih lanjut. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka cara yang dapat dilakukan dalam analisis datanya adalah deskriptif kualitatif. Analisis digunakan berbentuk induktif. Analisis berbentuk induktif berdasarkan mengembangkan pemahaman tentang bahan yang akan dispesifikasikan menjadi pemahaman khusus. Sampai pada tujuan akhirnya adalah menghasilkan secara jelas dan nyata terhadap masalah yang dibahas.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014: 430) menegaskan, kegiatan menganalisis data kualitatif dapat diperbuat sebaiknya berlangsung interaktif terus menerus hingatuntas sampai datanya sudah jenuh. Kegiatan untuk menganalisis datanya yaitu, mereduksi data, mendisplay data dan menarik kesimpulan.



Gambar 3.1: Teknik analisis data (Sugiyono, 2014)

Ahmad Qudsi, 2021.

PENDEKATAN MORAL-SPIRITUAL DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KASUS DI PUSAT REHABILITASI NARKOBA AR-RAHMAN PALEMBANG).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan gambar diatas, terlihat jelas bahwa dalam menganalisis data tidak terlepas dari pengumpulan data. Karena pada prosesnya analisis data dilakukan secara integral dan tidak dapat terpisah. Pada saat pengumpulan data dilaksanakan, peneliti sekaligus melakukan perbandingan dengan teori, konsep dan memfokuskan data yang diperoleh. Adapun cara menganalisis data dapat dilakukan meliputi :

- Reduksi data. Kegiatan mereduksi data adalah aktivitas yang dilakukan untuk Pilih, rangkum, dan fokuslah pada hal-hal utama dan penting. Membuang data yang dianggap tidak perlu, sehingga akan menggambarkan secara jelas hasil yang diinginkan. Sekaligus mempermudah untuk tahap selanjutnya.
- Display data atau penyajian data. Teknik ini berlangsung sebagai tahap melakukan penyajian terhadap data yang telah direduksi. Dalam penelitian kualitatif, representasi yang paling sering dilihat dan digunakan pada kegiatan ini adalah teks naratif.
- Kesimpulan. Bagian terakhir ini merupakan bagian penutup yang diharapkan dapat memberikan penemuan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Sekaligus menjawab suatu permasalahan suatu obyek. Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian, dimana kegiatan penarikan kesimpulan-kesimpulan yang di hasilkan dari observasi, wawancara serta dokumentasi serta data-data yang di dapatkan peneliti selama dilapangan.

3.6 Uji Keabsahan Data

3.6.1 Triangulasi

Teknik keabsahan data perlu dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan memperoleh data yang valid. Maka pada bagian ini peneliti memasukkan salah satu cara untuk melakukan validitas terhadap data yang diperoleh yaitu triangulasi. Triangulasi dilakukan guna sebagai konfirmabilitas, yaitu pengecekan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang berbeda dari data yang diperoleh. Menurut Lincoln & Guba, (1995: 5) menegaskan bahwa triangulasi merupakan aktivitas pengecekan kepada orang ketiga atau sumber data ketiga. Gunanya adalah agar hasil-hasil yang diperoleh menjadi lebih kredibel. Kemudian

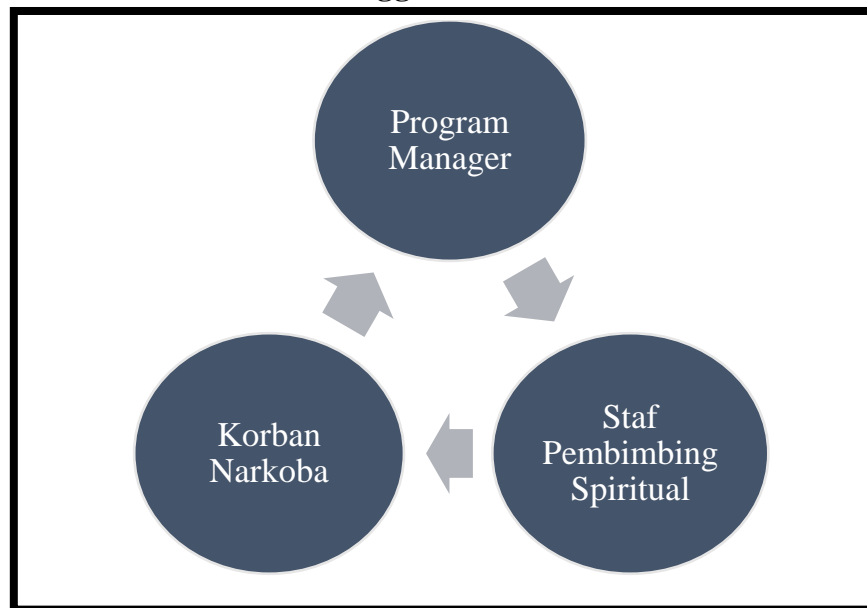
Ahmad Qudsi, 2021.

PENDEKATAN MORAL-SPIRITUAL DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KASUS DI PUSAT REHABILITASI NARKOBA AR-RAHMAN PALEMBANG).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

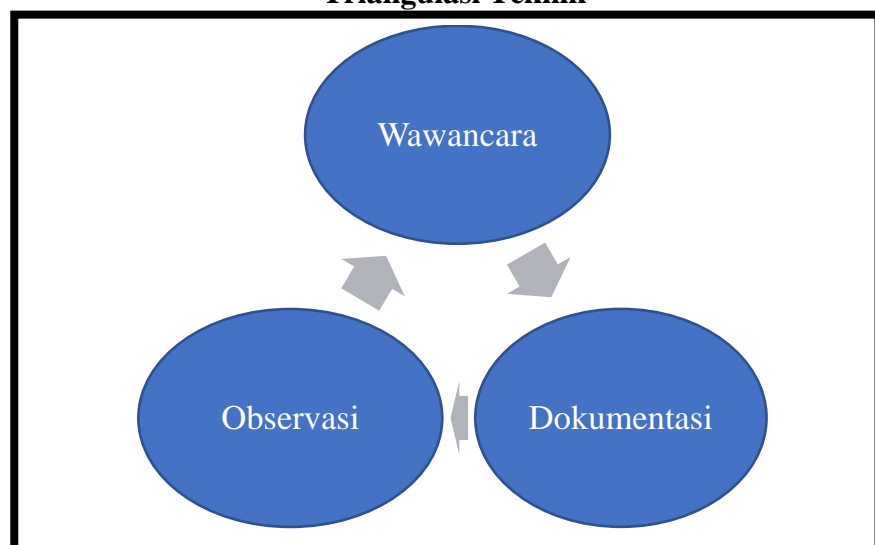
Sugiyono (2014: 125) menyatakan bahwa “Triangulasi dapat dikatakan sebagai cek untuk periode yang berbeda, cara dan sumber yang berbeda pula. Untuk menghasilkan hasil valid, triangulasi dibutuhkan guna memperoleh hasil yang kredibel. Adapun skema triangulasi pada gambar berikut:

Gambar 3.2
Trianggulasi Sumber



Sumber: Diolah oleh peneliti 2021

Gambar 3.3
Trianggulasi Teknik



Sumber: Diolah oleh peneliti 2021

Ahmad Qudsi, 2021.

PENDEKATAN MORAL-SPIRITUAL DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KASUS DI PUSAT REHABILITASI NARKOBA AR-RAHMAN PALEMBANG).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adanya triangulasi menurut Rohardjo (2012: 56) dapat memberikan kesempatan kepada peneliti dalam mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sehingga kemudian di filter sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Dengan Didalam triangulasi meliputi hal-hal diantaranya yakni :

- ✓ Triangulasi merupakan metode dengan cara membandingkan informasi
- ✓ Triangulasi merupakan sumber data dalam mengali fakta informasi dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber
- ✓ Triangulasi merupakan teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data, dimana triangulasi digunakan dengan cara memakai teknik yang berberbeda didalam penelitian dengan suatu subjek yang sama, Triangulasijuga dapat digunakan dalam menguji kreadibilitas data, Triangulasi juga digunakan dengan memakai teknik yang berbrda dalam penelitian disuatu subjek yang sama, misalnya data yang didapatkan dengan menggunakan teknik wawancara dapat dicek kembali dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, sehingga penelitian ini dapat diakui kebenarannya. Dalam hal ini wawancara sebagai primer sedang observasi dan dokumentasi data pendukung. Teori triangulasi pada penelitian kualitatif berupa sebuah informasi yang telah disusun secara sistematis

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa triangulasi sangat penting untuk memperoleh hasil yang valid. Maka dari itu, peneliti didalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber sebagai Uji keabsahan data. Triangulasi suatu sumber yang diguakan dalam menguji kredibilitas data, dilakukan melalui pengecekan data yang didapatkan dari beberapa sumber, dimana sumber tersebut tidak dapat dirata-rata melainkan perlunya di deskripsikan, di kategorukan, dimana ada pandangan yang sama dan pandangan yang berbda, data yang telah selesai dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan.

3.6.2 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dibutuhkan untuk menguji lebih dalam kredibilitas dari data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2014: 462) menegaskan bahwa perpanjangan pengamatan dilaksanakan sebagai upaya untuk membuktikan kembali kelapangan dan mengalami perubahan atau tidak. Bila dalam proses kembali ke lokasi penelitian tidak sedikitpun mengalami perubahan dapat diartikan sudah kredibel dan perpanjangan pengamatan dapat disudahi.

3.6.3 Menggunakan Bahan Refrensi

Referensi dapat dijadikan sebagai bahan untuk melihat secara ulang memastikan data telah kredibel dan valid. Dalam hal ini, peneliti menggunakan bahan refrensi atau bahan tambahan sebagai bukti yang telah ditemukan selama melakukan penelitian, baik berupa dokumen, data tertulis, audio dan visual untuk memastikan hasil-hasil yang diperoleh telah benar dan sesuai dalam literature dengan hasil wawancara (Sugiyono, 2014).

3.7 Rencana Penelitian

Tabel 3.1
Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Tahun										
		2020			2021							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Studi pendahuluan	■										
2	Penyusunan Proposal Penelitian		■	■	■							
3	Seminar proposal					■						
4	Penyusunan Tesis						■					
5	Penelitian Ke lapangan							■	■			
6	Pengelolaan data hasil penelitian, penyusunan pembahasan dan kesimpulan									■		
7	Sidang tesis tahap I										■	
8	Sidang tesis tahap II											■

Sumber: Dikelola oleh peneliti (2021)

Ahmad Qudsi, 2021.

PENDEKATAN MORAL-SPIRITUAL DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KASUS DI PUSAT REHABILITASI NARKOBA AR-RAHMAN PALEMBANG).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu